# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Sumber Daya Manusia (SDM) yang bekualitas merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam rangka mewujudkan pembangunan nasional. Salah satu wahana untuk mengembangkan SDM tersebut adalah pendidikan. Karena itu, penyelenggaraan pendidikan harus dilaksanakan secara sistematis, terarah, dan selaras dengan tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilandasi keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Pada pasal 3 Undang-undang No. 20 th 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan dapat dicapai melalui proses pembelajaran, salah satunya melalui pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah sebab IPS merupakan bagian dari mata pelajaran di sekolah dan sebagai

bagian dari alat yang sangat efektif untuk mengembangkan pendidikan. Kehadiran IPS sebagai ilmu pengetahuan masih diperlukan sebab peranan IPS sangat stategis dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Pembelajaran IPS dapat meningkat dengan baik apabila disajikan dengan baik pula. Dalam hal ini guru harus memperhatikan berbagai aspek yang ada hubungannya dengan pembelajaran IPS. Materi pelajaran IPS dapat digali dari kehidupan sehari-hari dan dihubungkan dengan pengalaman siswa. Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan pengalaman siswa yang didapat dalam kehidupanya, Jangan hanya terpaku pada materi yang ada di buku.

Adapun kesulitan yang paling mendasar dalam pelajaran IPS adalah adanya ketergantungan siswa terhadap guru, dan siswa tidak terbiasa berkomunikasi dengan siswa lain, dengan guru, bahkan dengan orang lain. Pada saat belajar mereka cenderung diam atau pasif, pusat perhatian mereka seolah-olah seperti memperhatikan pada saat guru menerangkan tetapi pada kenyataanya pandangan mereka kosong yang akhirnya mereka kurang memahami materi hal ini bisa terlihat dari hasil evaluasi individu siswa yang rata-rata masih dibawah KKM Sekolah yang telah ditentukan yaitu 65.

Dalam proses pembelajaran IPS sifat ketergantungan siswa terhadap guru secara bertahap harus dikurangi dengan mendorong siswa untuk belajar aktif dan kreatif agar siswa dapat memperoleh perubahan tingkah laku yang baru yang diperlukan dalam interaksi dengan lingkungannya. Sebagaimana dikemukakan oleh Surya, H.M. (1998: 96) yaitu: ”tugas utama guru adalah membantu subyek didik untuk mencapai kedewasaan”.

Proses pembelajaran di Sekolah Dasar sebagian besar masih didominasi oleh guru sedangkan siswa kurang diaktifkan, komunikasi masih berjalan satu arah dan didominasi oleh guru, siswa banyak dianggap sebagai pendengar, tidak seperti yang diharapkan dalam pembelajaran siswa aktif dimana komunikasi yang diharapkan adalah komunikasi banyak arah.

Dalam pembelajaran CBSA diharapkan siswa menemukan sendiri sedangkan guru hanya membimbing dan membantu kesulitan siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Utari (Sugandi A, 1, 2001: 1) yaitu: ”bahwa sebagian guru menyajikan materi hanya bersifat algoritmis dan kurang menggali kemampuan siswa untuk bernalar”.

Rendahnya hasil belajar, motivasi, dan aktivitas belajar IPS dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran pada dasarnya sangat kompleks dan bisa ditinjau dari berbagai aspek. Adapun hal yang paling mendasar dan menentukan terhadap keberhasilan pembelajaran diantaranya sarana dan prasarana yang memadai, situasi dan kondisi yang kondusif, faktor guru, faktor siswa, termasuk pemilihan dan penggunaan model pembelajaran.

Diantara berbagai model pembelajaran, satu diantaranya adalah model *cooperative learning*, yaitu pembelajaran berkelompok dimana siswa dapat saling membantu dalam proses pembelajaran sehingga siswa yang kurang dapat dibantu oleh teman kelompoknya selain oleh guru sebagai pembimbing. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara bersama-sama atau gotong royong sehingga makna kebersamaan sangat dominan. Selain itu, model ini dapat mengaktifkan siswa dalam belajar karena siswa didorong untuk

mengemukakan pendapat atau menyanggah berbagai masalah yang diajukan oleh rekan sekelompoknya.

Banyak tipe model *cooperative* yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS seperti model *Cooperative Learning Stad.* Oleh karena itu peneliti mencoba untuk mengadakan penelitian dengan judul: "*Model Cooperative Learning Stad* untuk Meningkatkan Komunikasi Antar anggota Melalui Pembelajaran IPS di Kelas IV SD".

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka secara umum rumusan masalahnya adalah: "Bagaimana Model *Cooperative Learning STAD* dapat Meningkatkan Komunikasi Antar Anggota dalam Pembelajaran IPS Kelas IV SD?"

Dari rumusan masalah di atas yang menjadi pertanyaan penelitiannya adalah:

1. Bagaimana upaya Model *Cooperative Learning STAD* dapat meningkatkan Komunikasi Antar Anggota?
2. Bagaimana upaya penerapan Model *Cooperative Learning STAD* di kelas IV SD yang dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa ?
3. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menerapkan Model *Cooperative Learning STAD* ?

## C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran upaya model *cooperative learning STAD* dapat meningkatkan komunikasi antar anggota
2. Untuk mengetahui gambaran upaya model *cooperative learning STAD* dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa
3. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa dengan menerapkan model *cooperative Learning STAD.*

## D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran IPS, terutama pada kompetensi dasar mengenal permasalahan sosial didaerahnya, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS disekolah dasar sehingga dapat dijadikan perbaikan bagi proses belajar selanjutnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak antara lain sebagai berikut :

a. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa tentang mengenal permasalahan sosial di daerahnya melalui keterlibatan secara aktif dalam bertukar pikiran antar siswa.

b. Bagi guru Sekolah Dasar, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai masukan contoh model pembelajaran yang dapat dikembangkan pada pokok bahasan yang lain.

c. Bagi peneliti, dengan penelitiaan ini dapat memberikan wawasan dalam pembelajaran serta pengalaman yang berharga.

**E. Definisi Operasional**

Agar diperoleh persamaan persefsi dan menghindari penafsiran yang keliru mengenai penelitian ini, maka perlu diberikan penjelasan tentang istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut ini penjelasan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Model *Cooperative Learning STAD*

Model *Cooperative Learning STAD* adalah cara belajar bersama-sama dalam kelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 orang yang saling membantu antara satu dengan yang lainnya. Dalam pembelajaran ini siswa belajar secara kelompok dengan bantuan Lembar Kerja Siswa (LKS).

Kelompok dibentuk secara heterogen kemudian siswa berdiskusi untuk memecahkan permasalahan yang ada dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan bimbingan guru, kemudian siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya secara bergiliran di depan kelas.

2. Komunikasi antar Anggota

Komunikasi antar Anggota merupakan kegiatan saling bertukar pikiran antara siswa yang satu dengan siswa yang lain dalam kegiatan pembelajaran (Lie, 2004:7).

3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD

Perkembangan hidup seseorang mulai saat lahir sampai dewasa tidak terlepas dari masyarakat, karena Ilmu Pengetahuan Sosial sangat penting bagi kehidupan kita sehari – hari dalam pergaulan dimasyarakat. Kehidupan sosial di masyarakat mempunyai aspek majemuk meliputi aspek–aspek sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah, geografi dan politik.

Peran utama pengajaran IPS pada Sekolah Dasar merupakan bagian awal pendidikan dasar yang mempelajari kehidupan sosial, ini sesuai dengan tujuan pendidikan dasar yaitu " memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan kehidupanya, sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga Negara, dan anggota umat manusia serta mempersiapkan pendidikan untuk mengikuti pendidikan menengah" (Djahiri, 1996 : 8).

Menurut Budiono (2002 : 3) Tujuan mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan, nilai dan sikap, serta ketrampilan sosial yang berguna bagi dirinya, mengembangkan pemahaman tentang pertumbuhan masyarakat Indonesia pada masa lampau, masa kini dan masa yang akan datang sehingga siswa bangga sebagai bangsa Indonesia.

Pengajaran IPS disesuaikan dengan tingkat perkembangan usia dan lingkungan budaya siswa, pengalaman belajar, kondisi kehidupan masyarakat sekitar, proyeksi pembangunan nasional, isi dan pesan nilai

moral budaya bangsa, Pancasila dan agama yang dianut. Pengajaran IPS di Sekolah Dasar untuk membina generasi penerus usia dini agar memahami berbagai tata kehidupan, pentingnya bermasyarakat dengan penuh rasa kebersamaan dan kekeluargaan serta mahir berperan serta di lingkungan sebagai insan sosial dan warga Negara yang baik.

Pembelajaran IPS harus memperhatikan empat hal yaitu : dasar mental psikologis yang melekat pada siswa, hakekat pengetahuan IPS, ruang lingkup IPS dan nilai – nilai yang melekat pada IPS (Sumaatmaja, 2002 : 1.28).

Pengajaran IPS di Sekolah Dasar bersifat pengetahuan yang diajarkanya hal – hal yang praktis yang berguna bagi dirinya dan kehidupan kini maupun kelak di kemudian hari dalam berbagai lingkungan hidupnya. Pengorganisasian materi IPS dimulai dari yang terdekat sampai pada lingkungan yang jauh.

Menurut Sumaatmaja, (2002: 1.29) ruang lingkup IPS yaitu manusia sebagai anggota masyarakat atau manusia dalam konteks sosial. Pembelajaran IPS dimulai dari lingkungan keluarga, para tetangga, kampung, desa, kecamatan, kabupaten, propinsi dan seterusnya.

## F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu jika dalam pembelajaran mengenai mengenal permasalahan sosial di Daerahnya di kelas IV SD

menggunakan model *Cooperative Learning Stad*, maka komunikasi antar anggota dan hasil belajar siswa menjadi meningkat.

## G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima Bab. Bab pertama ialah pendahuluan yang isinya menerangkan tentang latarbelakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi oprasional, hipotesis tindakan dan sistematika penulisan. Bab ke dua adalah landasan teori model Pembelajaran *Cooperative Learning Stad* yang isinya membahas tentang hakikat pembelajaran IPS, pembelajaran IPS di Sekolah Dasar, model cooperative learning stad, pembelajaran kompetensi dasar mengenal permasalahan sosial di daerahnya dengan model cooperative learning stad, dan kompetensi dasar mengenal permasalahan sosial di daerahnya. Bab tiga tentang metode penelitian isinya membahas tentang PTK dan bagaimana langkah-langkah PTK, subjek penelitian, instrument penelitian, prosedur penelitian, dan teknik analisis data. Bab empat membahas tentang profil SDN Sinarjaya Kecamatan Ciranjang Kabupaten Cianjur, deskripsi hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian, kompirmasi dan sintesis. Bab lima kesimpulan dan rekomendasi.